BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai kesempurnaan dan keseimbangan didalam diri setiap individu dan dibentuk melalui kepribadian serta kesadaran dalam individu. Oleh karena itu, pendidikan menjadi komponen penting dalam memaksimalkan kualitas individu. Pada perkembangan zaman saat ini, peserta didik mengalami kemerosotan pada moral dan karakternya.

Dalam konteks tersebut, proses pendidikan di MAN 2 Mojokerto menekankan tidak hanya pada keberhasilan akademik saja melainkan membentuk karakter religius peserta didik secara keseluruhan. Program *Full Day School* melakukan upaya menyatukan pembelajaran di kelas dengan praktik keagamaan. Dengan demikian, murid bukan hanya diberikan bimbingan teoritis, melainkan juga diberi kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip keislaman pada kehidupan mereka sehari-hari di sekolah.[1]

Program *Full Day School* merupakan sebuah sistem belajar dengan memberikan pengajaran dari pagi hingga sore hari. Selama pelaksanaannya, peserta didik terlibat dalam berbagai program yang tidak hanya menumbuhkan nilai akademik melainkan nilai keagamaan juga, seperti beribadah dan membaca Al-Qur'an, serta aktivitas spiritual lainnya yang

[1] Eka Diana and Ainayatul Kholila, "Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 16, https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821.

meningkatkan kedisiplinan dan akhlak. Dengan model pendidikan ini, sekolah memiliki kesempatan untuk mengubah perilaku dan karakter peserta didik secara konsisten.

Konsep *Full Day School* dimaksudkan dengan upaya untuk menghasilkan peserta didik yang bukan hanya berpendidikan tinggi tetapi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan bertambahnya waktu belajar tersebut, diharapkan aktivitas peserta didik dapat terarah dan terkendali. Ini akan memungkinkan pembentukan karakter berjalan lebih baik. Hal ini sejalan bahwa pendidikan harus mampu mengimbangi kemampuan intelektual dan moral. *Full Day School* berupaya mengintegrasikan pembelajaran kognitif dengan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga menghasilkan peserta didik berkarakter Islami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial.[2]

MAN 2 Mojokerto, menerapkan program *Full Day School* melalui berbagai aktivitas keagamaan yang diatur dalam jadwal harian sekolah. Beberapa di antaranya adalah membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan doa bersama sebelum belajar. Melalui sejumlah latihan yang dilakukan secara sistematis, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang kegiatan keagamaan tetapi juga secara aktif mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[2] Juli Amaliya Nasucha et al., "Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 17, https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.35-51.

Kebiasaan ini telah berkembang menjadi kebiasaan yang muncul dari kesadaran peserta didik, bukan sekedar kewajiban formal. Tujuan dari upaya ini adalah agar kebiasaan ibadah misalnya sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an menyatu pada perilaku mereka sehingga menjadi bagian yang kuat dari terbentuknya karakter religius mereka. Teori pembiasaan sejalan dengan pendapat Mutakin dan hal ini menunjukkan bahwa rutinitas perlu diikuti secara konsisten agar bisa meningkatkan kesadaran internal peserta didik dari pada hanya rutinitas yang bersifat simbolis.[3]

MAN 2 Mojokerto membantu membangun karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah seni banjari, yang memberikan nuansa keagamaan ke dalam syair dan musik Islami. Peserta didik dapat menggunakan ekstrakurikuler ini untuk menunjukkan nilai-nilai keagamaan secara kreatif dan praktis. Pengembangan karakter difokuskan pada aspek kognitif dan spiritual melalui kegiatan ini. Ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap seni islam dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Secara keseluruhan, implementasi tersebut menunjukkan bahwa di MAN 2 Mojokerto, pelatihan keagamaan dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan kegiatan ibadah rutin dan pengembangan minat bakat yang bernilai Islami. Diharapkan pendekatan ini dapat membentuk

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[3] M Sidrah, Nurul; Mansur, "Implementasi Full Day School Berbasis Islamic Culture Bagi Penguatan Karakter Religius Siswa," *Cicic Hukum* 4, no. 2 (2019): 18.

peserta didik yang bukan sekedar memahami tentang ajaran agama, tetapi memahami bagaimana mereka berinteraksi dan berperilaku dalam masyarakat.

Peran guru sangat penting untuk menjalankan sekolah *Full Day* di MAN 2 Mojokerto. Tugas guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran, namun mereka menjadi teladan disiplin, sopan santun, dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Keteladanan ini memberikan contoh nyata bagi peserta didik, mendorong mereka mengikuti contoh baik dari guru mereka. Melalui pendekatan ini nilai religius tidak hanya diajarkan melalui teori saja, tetapi dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua berperan penting untuk membangun karakter religius peserta didik. Adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua memungkinkan mereka bekerja sama untuk mengawasi dan membimbing perilaku anaknya. Dengan keterlibatan orang tua dan guru yang aktif, peserta didik dapat memperkuat praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah. Hal ini memungkinkan nilai-nilai keagamaan untuk diterapkan di luar pendidikan formal. Kerja sama yang kuat antara keluarga dan sekolah dapat membantu program pembentukan karakter menjadi berhasil.

Program *Full Day School* di MAN 2 Mojokerto telah diterapkan melalui berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan, namun dalam pembentukan karakter religius peserta didik tidak selalu berjalan secara

optimal. Terdapat beberapa temuan perilaku peserta didik yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kurang konsisten ketika mengikuti kegiatan keagaman lainnya, serta menunjukkan perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai religius yang dijalankan melalui aktivitas rutin setiap hari.

Keberhasilan sekolah *Full Day* juga bergantung pada lingkungan pendidikan yang mendukung. Peserta didik dapat melakukan ibadah secara rutin jika mereka memiliki ruang ibadah yang memadai dan lingkungan yang nyaman. Peserta didik memperoleh kesadaran spiritual dan kedekatan dengan prinsip agama berkat suasana keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang ditata dengan baik dapat menciptakan suasana hati yang positif yang mendorong peserta didik untuk menginternalisasi prinsip-prinsip keagamaan.

Peningkatan kualitas karakter peserta didik ditandai dengan peningkatan skor tanggung jawab, disiplin, dan integritas peserta didik dalam evaluasi sekolah selama periode waktu tertentu.[4]

Pada pelaksanaan program *Full Day School* di MAN 2 Mojokerto memiliki efek positif yang terlihat pada perubahan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, baik sunnah ataupun wajib. Peserta didik juga lebih menghormati guru dan teman sebaya. Mereka juga lebih mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan

[4] Togu Khairani and Zulhimma Zulhimma, "Pengaruh Program Fullday School Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di MAN 2 Padangsidimpuan," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 17, https://doi.org/10.61292/cognoscere.173.

sosial yang dilandasi pada nilai-nilai islam seperti saling menghargai, tolong-menolong, dan menjaga adab dalam berbicara dan bertindak. Dampak positif ini menunjukkan bahwa program *Full Day School* berperan untuk memperluas pemahaman agama serta perilaku sehari-hari peserta didik.

Guru, staf sekolah, dan peserta didik semuanya berkontribusi dengan cara yang berbeda-beda. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hakikat pendidikan bukan hanya sekedar proses penyampaian materi akademik saja, tetapi merupakan usaha transformasi karakter. Dengan kata lain, pendidikan berperan strategis dalam membantu peserta didik membentuk karakter, sehingga mereka memiliki moralitas yang baik dan mampu mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hal ini mendukung keyakinan bahwa peningkatan moral menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai melalui penerapan *Full Day School*.

Beberapa penelitian sebelumnya, yakni penelitian mengenai program *Full Day School* mayoritas dilakukan pada jenjang MI dan MTs atau SMP dan hanya pada pembahasan pembentukan karakter secara umum. Sedangkan penelitian mengenai implementasi program *Full Day School* yang berfokus pada pembentukan karakter religius pada jenjang MA masih terbatas.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Mojokerto.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi program *Full Day School* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Full Day School* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan program *Full Day School* yang diterapkan di MAN 2 Mojokerto, khususnya dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Full Day School* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya teori terkait penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius, termasuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program. Penelitian ini juga membantu memberi kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal yang membentuk karakter religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

1) Sebagai sumber evaluasi mengoptimalkan program sekolah *Full Day*, khususnya dalam melihat faktor pendukung seperti fasilitas ibadah, budaya religius, dan kerja sama internal sekolah.

2) Memberikan saran untuk mengatasi faktor yang menghambat, seperti keterbatasan sarana, kurangnya kedisiplinan peserta didik, atau keterlibatan orang tua yang rendah.

b. Bagi Guru

1) Membantu guru memahami aspek yang memudahkan dan menghambat proses pelatihan keagamaan peserta didik.

2) Mendorong guru untuk mencari strategi pembelajaran dan keteladanan yang lebih tepat untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter religius.

c. Bagi Orang Tua

1) Memahami bagaimana dukungan keluarga dapat menjadi faktor pendukung utama, dan bagaimana pembiasaan atau komunikasi di rumah dapat menghambat pertumbuhan religius anak.

d. Bagi Peserta Didik

1) Membantu peserta didik memahami faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan karakter religius mereka.

2) Diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam beribadah, disiplin, dan akhlak terpuji.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, khususnya tentang bagaimana program *Full Day School* dapat membantu peserta didik membentuk karakter religius, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan perbandingan dengan konteks pendidikan di tempat lain.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

Penyajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mencegah terulangnya penelitian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini terdapat beberapa jumlah penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Arip Setiawan 2022 dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu tentang *"Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Full Day School Di SMPN 12 Mukomuko"*.[5] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan karakter, dan happy learning dalam program *Full Day School*. Nilai utama yang ditanamkan ialah berilmu, berdisiplin, dan beragama, melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, pembiasaan adab, dan

[5] Arip Setiawan, "Program Pembelajaran Fullday School Di Smpn Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu Tahun 2022," 2022.

aktivitas harian lainnya. Program *Full Day School* juga membantu mencegah pengaruh negatif luar sekolah berkat pengawasan intensif.

2. Penelitian Kuny Azizatun Nisa 2022 dari UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto berjudul *"pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di MI Nurul Huda Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap"*.[6] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menemukan bahwa kegiatan tadarus, tahfidz, kajian kitab kuning, serta shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dalam program *Full Day School* mampu menumbuhkan kebiasaan religius peserta didik. Pembiasaan rutin seperti disiplin hadir, piket harian, menjaga kebersihan, dan salam-salaman kepada guru juga memperkuat karakter tanggung jawab dan sikap saling menghormati. Secara keseluruhan, pembiasaan keagamaan yang terstruktur setiap hari mampu membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.
3. Penelitian Riska Marlia Ningsih 2024 dari IAIN Curup berjudul *"Pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang"*.[7] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program *Full Day School* berkontribusi

[6] Kuny Azizatun Nisa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Mi Nurul Huda Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap*, 2022.
[7] R M Ningsih, D Wanto, and A Amrullah, "Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang," 2024, http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6635%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/6635/1/FULL TEKS RISKA MARLIA NINGSIH.pdf.

dalam membentuk kedisiplinan, sopan santun, serta kebiasaan ibadah peserta didik melalui berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan. Program tersebut dinilai efektif karena aktivitas yang terstruktur sepanjang hari mampu mendorong terbentuknya karakter positif pada diri peserta didik.

4. Penelitian Sonia, S., Nur, T., dan Herdiana, Y. (2022) berjudul *"Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang"*.[8] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan melalui kegiatan keagamaan mampu membentuk karakter religius peserta didik secara konsisten.

Tabel 2.1 Orsinalitas Penelitian

NO	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1	Arip Setiawan *"Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Full Day School Di*	Sama-sama meneliti **program *Full Day School*** dan kaitannya dengan	Fokus pada pembentukan karakter secara umum (berilmu, disiplin, beragama),	Penelitian saya lebih spesifik pada karakter religius dan dilakukan di

[8] Tajuddin Nur2; Yayat Herdiana3 Selly Sonia1, "O n d a t i A," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. September 2022 (2022): 702–13, https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia.

	SMPN 12 Mukomuko" pada tahun 2022.	**pembentukan karakter peserta didik** melalui kegiatan pembiasaan, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	bukan ke karakter religius. Lokasi pada jenjang SMP bukan pada jenjang MA.	MAN 2 Mojokerto dengan analisis implementasi *Full Day School* yang lebih menyeluruh.
2	Kuny Azizatun Nisa *"Pembentukan karakter religius siswa melalui program Full Day School di MI Nurul*	Sama-sama membahas pembentukan karakter religius melalui program *Full*	Lokasi penelitian ini pada jenjang MI bukan MA/MTs, fokus hanya pada peserta	Penelitian saya dilakukan pada jenjang MA dengan karakter

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

	Huda Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap" pada tahun 2022.	*Day School* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	didik kelas V dan VI saja.	religius yang lebih kompleks, serta menganalisis implementasi program *Full Day School* secara lebih luas.
3	Riska Marlia Ningsih *"Pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang"* pada tahun 2024	Sama- sama membahas program *Full Day School* dalam upaya penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik melalui	Penelitian Riska dilakukan pada peserta didik tingkat MI kelas V dengan fokus pada pembinaan akhlak.	Penelitian saya berada pada jenjang MA dan berfokus pada pembentukan karakter religius peserta

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		kegiatan terstruktur.		didik, sehingga memberikan sudut pandang baru pada konteks remaja.
4.	Sonia, S., Nur, T., & Herdiana, Y. *"Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MTs Al-Fathimiyah Karawang"* pada tahun 2022. FONDATIA	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas pembentukan karakter religius siswa.	Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Fathimiyyah Karawang dan menitikberatkan pada metode pembiasaan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter religius.	Penelitian saya berfokus pada jenjang MA dan mengkaji implementasi program *Full Day School* dalam membentuk karakter religius

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

				peserta didik melalui integrasi kegiatan akademik dan keagamaan.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Merupakan proses menerjemahkan suatu perencanaan menjadi tindakan melalui tahapan pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan hanya meliputi pelaksanaan teknis saja, tetapi juga mencakup keterlibatan sumber daya, strategi, dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Dalam penelitian ini, implementasi mengacu pada bagaimana pelaksanaan nyata di MAN 2 Mojokerto yang mencakup perencanaan, pelaksanaan kegiatan harian, dan evaluasi.

2. Program *Full Day School*

Merupakan sistem pendidikan dengan menambah durasi belajar peserta didik (biasanya dari pagi hingga sore hari) dengan memadukan pembelajaran akademik dan kegiatan pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, di MAN 2 Mojokerto, program *Full Day School* dapat

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

mendukung berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan, kedisiplinan, dan pembentukan karakter.

3. Pembentukan Karakter Religius

Karakter Religius yaitu perilaku atau sifat seseorang yang mencerminkan prinsip-prinsip keagamaan dalam aktivitas sehari-harinya, seperti keimanan, memiliki ketakwaan, disiplin ibadah, akhlak mulia, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dalam penelitian ini, upaya menanamkan pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ibadah, kebiasaan, dan pendidikan di sekolah, sehingga mencerminkan perilaku mereka sehari-hari.

4. Peserta Didik

Seorang peserta didik adalah individu yang terlibat dalam mengikuti proses pendidikan formal di institusi pendidikan, baik pada jenjang dasar maupun menengah. Dalam penelitian ini, merujuk kepada para peserta didik yang saat ini sedang menjalani proses pendidikan di MAN 2 Mojokerto.

5. MAN 2 Mojokerto

Merupakan sebuah lembaga resmi yang terletak pada naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang terletak di kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini, MAN 2 Mojokerto menjadi tempat pelaksanaan program *Full Day School* maupun tempat penelitian tentang pembentukan karakter religius peserta.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM